

PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DITENGAH PANDEMI COVID-19

Kevin Sunardi¹, Maria Dewi Kumala², Thomas Cornelius³

¹sunardikevin11@gmail.com, ²mariadewi00@yahoo.com,

³thomascornelius1107@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh dari arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sebanyak 160 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas baik dengan rasio lancar dan rasio cepat, Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas baik menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat, Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan rasio lancar, namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas dengan rasio cepat.

Kata Kunci : Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas.

ABSTARCT

This research is to test and analyze the effect of Operating Cash Flow, Receivable Turnover, and Inventory Turnover to Liquidity among manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange. 160 samples have been taken using purposive sampling technique. The research used a secondary data obtained from www.idx.co.id. The result if the research showed that Operating Cash Flow has a positive effect to Liquidity with Current Ratio and Quick Ratio, Receivable turnover has a negative effect to Liquidity with Current Ratio and Quick Ratio, Inventory turnover has a negative effect to Liquidity with Current Ratio and Quick Ratio.

Keywodrs : Operating Cash Flow, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Liquidity

1. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang mana disebabkan oleh koronavirus dan telah mulai mewabah pada sekitar bulan Desember 2019 yang lalu. Tingkat penularan dari virus tersebut sangatlah cepat, sehingga menjangkit Warga Negara Indonesia

pula. Di Indonesia, virus tersebut pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020 dan hingga tanggal 12 September 2020, dan menjadikan negara Indonesia sebagai negara kedua dengan jumlah kasus terbanyak di Asia Tenggara.

Virus ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar dan juga menyebabkan beberapa industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan. Berdasarkan hasil pemetaan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur termasuk kedalam kategori industri yang terdampak pandemi ini. Kementerian Perindustrian memperkirakan tingkat pertumbuhan industri manufaktur hanya sebesar 2,5%, yang mana sebelumnya diproyeksi dapat menyentuh angka 4,8%-5,3%.

Salah satu akibat adanya ketidakpastian ekonomi tersebut yakni menjadikan masyarakat Indonesia lebih berhati-hati terhadap keuangan mereka. Masyarakat cenderung memilih untuk menabung (*saving*) daripada membelanjakan uang mereka (*consumption*). Dikarenakan masyarakat cenderung menahan konsumsinya, sehingga permintaan (*demand*) akan produk yang dijual perusahaan pun menurun. Penurunan tingkat permintaan ini akan menyebabkan penurunan penjualan perusahaan yang mana nantinya juga akan berdampak ke arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan, khususnya arus kas operasi. Jika arus kas masuk perusahaan terganggu maka kegiatan operasional perusahaan juga akan mengalami gangguan karena kurangnya pendanaan atau kas yang ada.

Dengan demikian adanya pandemi COVID-19 ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan Menurut Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) lebih dari 50 perusahaan tercatat di BEI mulai mengalami kesulitan arus kas (*cash flow*). Kesulitan arus kas tersebut nantinya akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (*liquidity*).

Selain disebabkan oleh arus kas, tingkat likuiditas perusahaan juga disebabkan oleh perputaran piutang. Hal ini dikarenakan piutang merupakan bagian dari aktiva lancar dengan jumlah yang cukup besar. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat pula perusahaan dapat mengubahnya menjadi uang kas, yang mana nantinya akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan adanya pandemi ini perusahaan akan kesulitan dalam menagih piutangnya, yang mana menyebabkan risiko tidak tertagihnya piutang tersebut

menjadi tinggi. Jika piutang tersebut tidak dapat ditagih maupun dilunasi nantinya akan menjadikan tingkat perputaran piutang perusahaan menjadi rendah.

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, perusahaan juga menjadi kesulitan dalam menjual barang dagangannya, karena tingkat permintaan dari konsumen rendah. Jika perusahaan tidak dapat menjualkan barang dagangannya, maka persediaan barang dagang akan tersimpan dan tidak dapat berubah menjadi kas atau piutang. Jika persediaan barang dagang terus tersimpan, rasio perputaran persediaan akan menjadi rendah, dengan demikian semakin lama perusahaan memperoleh dana, yang mana nanti akan mempengaruhi rasio likuiditas. Dengan demikian arus kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tengah pandemi COVID-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan memberikan petunjuk atau sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai kinerja manajemen, prospek perusahaan, dan keadaan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen dikarenakan pihak diluar perusahaan atau pihak eksternal tidak dapat mengetahui keadaan yang sedang terjadi didalam perusahaan secara langsung sebab adanya asimetri informasi.

Teori sinyal menekankan akan pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Sebab bagi investor dan juga pelaku bisnis, informasi merupakan salah satu unsur yang penting untuk menyajikan gambaran mengenai masa lalu hingga masa mendatang. Jika informasi yang disajikan oleh manajemen bersifat positif, pasar pun akan langsung bereaksi pada saat informasi tersebut

diterima. Ketika informasi tersebut telah diterima oleh pelaku pasar, maka pelaku pasar akan menganalisa dan mengintepretasikan informasi yang ada sebagai sinyal yang baik atau buruk.

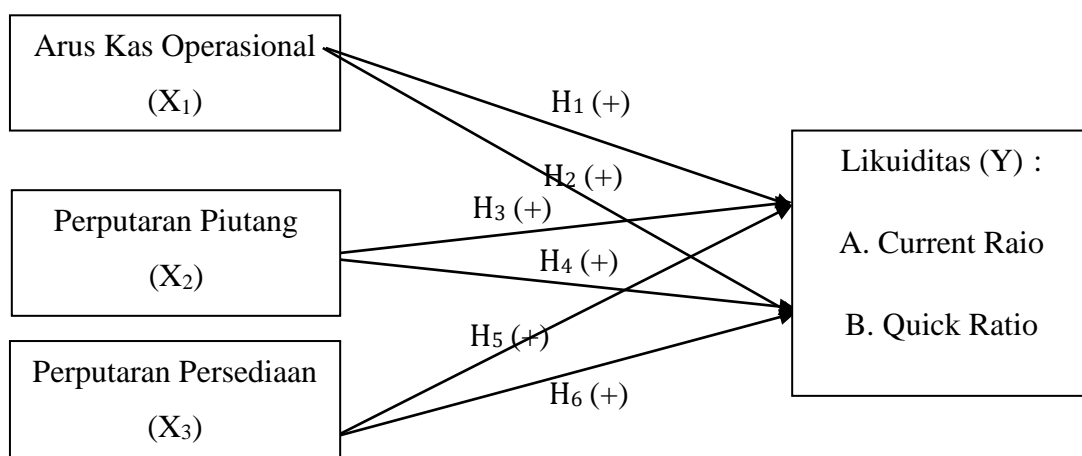
Agar perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan perlu mengeluarkan laporan tahunan. Informasi yang tersaji dapat berupa informasi non-akuntansi maupun informasi akuntansi seperti halnya mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dengan adanya perolehan laba dan arus kas yang dimilikinya berada dalam jangka waktu yang panjang. Ketika arus kas perusahaan dalam jangka waktu yang lama berada di posisi yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berada di posisi likuiditas yang cukup tinggi. Meskipun perusahaan memiliki arus kas yang tinggi, manajemen tetap harus memperhatikan apakah di masa mendatang segala kewajiban yang dimilikinya dapat dibayarkan atau tidak.

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka konseptual akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian dan juga menyajikan ketrkaitan diantara teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dan membuat pembaca menjadi mudah untuk memahami penelitian ini. Adapun kerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Konseptual



Adapun model persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Rumus 1. Model Penelitian

$$\text{Regresi Berganda : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Likuiditas

Arus kas operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Tingginya arus kas operasional perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian jika arus kas operasional meningkat maka likuiditas perusahaan pun akan meningkat, Jika hal tersebut terjadi maka perusahaan akan memberikan sinyal positif (*Signalling Theory*) kepada pihak stakeholder, khususnya shareholder perusahaan.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Rais (2017) menghasilkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianti (2017) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Salah satu ukuran likuiditas yang digunakan oleh peneliti yakni *current ratio* , maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Arus kas operasional berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan *current ratio*

Dikarenakan selain menggunakan *current ratio*, penelitian ini juga menggunakan rasio *quick ratio* (rasio cepat). Rasio cepat juga merupakan ukuran yang tepat dikarenakan menilai tingkat likuiditas diluar persediaan yang cukup lama dikonversikan menjadi kas tersebut. Jika arus kas operasional perusahaan meningkat maka *quick ratio* juga akan meningkat, maka hipotesis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Arus kas operasional berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan *quick ratio*

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Tingkat likuiditas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran piutangnya. Jika tingkat perputaran piutang tinggi, maka kemungkinan suatu piutang dapat ditagih dengan cepat juga tinggi. Dengan demikian semakin cepat pula perusahaan Mengkonversikannya menjadi kas, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya juga akan meningkat. Selain itu perusahaan juga akan terhindar dari risiko piutang tidak dapat tertagih dan menurunkan beban kerugian perusahaan. Yang mana nantinya hal tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pembaca dan pengguna laporan keuangan (*Signalling Theory*).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Begitu pula dengan penelitian menurut Runtulalo (2018) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Menurut penelitian Widodo (2016) perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Salah satu ukuran likuiditas yang digunakan oleh peneliti yakni *current ratio* maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan *current ratio*

Selain meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas menggunakan *current ratio*, peneliti juga akan menelitinya dengan menggunakan *quick ratio*, maka dari itu hipotesis yang akan digunakan yakni:

H4 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan *quick ratio*

2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Sinyal yang positif bagi investor (*Signalling Theory*) juga dapat ditunjukkan melalui tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan jika perputaran persediaan tinggi maka perusahaan mampu mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang kas atau piutang secara cepat, jika kas dan piutang perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi likuiditas perusahaan pula. Selain itu perusahaan juga dapat menekan biaya untuk

menyimpan persediaan yang sudah dibeli karena dapat segera dijual dan dikirim kepada pelanggan, sehingga laba yang dimiliki perusahaan pun akan meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Menurut penelitian Widodo (2016) perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Salah satu ukuran likuiditas yang digunakan oleh peneliti yakni *current ratio*, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan *current ratio*

Peneliti juga akan meneliti Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan menggunakan *quick ratio*. Maka hipotesis yang juga akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan *quick ratio*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif kuantitatif. Metode tersebut memiliki tujuan untuk menguraikan karakteristik dari suatu fenomena yang terjadi pada suatu periode tertentu. Metode ini mengumpulkan berbagai fakta yang mendukung dan menguraikannya secara menyeluruh. Berbagai fakta yang telah diambil kemudian disesuaikan dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur statistik untuk menghasilkan suatu penemuan. Fokus dari pendekatan kuantitatif ini berada pada variabel yang diteliti dalam penelitian. Variabel yang dapat dijadikan fokus merupakan gejala-gejala yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kehidupan manusia. Hasil dari pengamatan dan juga pengukuran di dalam pendekatan ini dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga hasil dari data kuantitatif ini dapat dijadikan input yang dapat dianalisis dalam upaya menjawab persoalan yang ada dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui orang lain, atau yang sudah tercatat di dalam buku. Jadi data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal I dan kuartal II. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2019 dan 2020. Data yang digunakan berasal dari website www.idx.co.id.

3.3 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016 : 85) Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan terbuka dan terdaftar di BEI
2. Perusahaan termasuk kedalam industri manufaktur dan bukan termasuk ke dalam subsektor farmasi
3. Laporan keuangan triwulan I dan II tahun 2019 dan 2020 telah diterbitkan di idx
4. memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas. Tingkat likuiditas tidak dapat dihiraukan oleh perusahaan sebab tanpa mengetahui tingkat likuiditas yang dimilikinya perusahaan tidak akan dapat mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan dapat dibiayai atau tidak. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dalam bentuk rasio. Terdapat 2 rasio likuiditas yang akan digunakan yakni rasio lancar, yang mana merupakan rasio yang mengukur apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Rumus 2. Pengukuran Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Selain menggunakan rasio lancar, penelitian ini juga menggunakan rasio cepat, yang mana merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan mampu atau tidak memenuhi seluruh kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun dengan dibiayai menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa memasukkan nilai persediaan. Artinya mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar. Persediaan dikurangkan dari total aktiva lancar dengan alasan bahwa persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang membutuhkan waktu cukup lama untuk dikonversikan menjadi uang kas. Adapun rasio cepat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 3. *Pengukuran Likuiditas*

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Variabel Independen

1. Arus Kas Operasional

Menurut PSAK No. 2 (Revisi 2016), arus kas operasi merupakan salah satu indikator dalam menentukan operasi entitas yang menghasilkan kas untuk melunasi pinjaman yang didapat, untuk membayar dividen, dan melakukan investasi baru dengan tidak menggunakan pendanaan dari luar. Adapun cakupan dalam arus kas operasi yakni arus kas masuk dari kegiatan menjual barang dagang, kas masuk dari pelunasan piutang, arus kas keluar untuk membaaar utang, dan membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Sehingga arus kas operasional sangat berhubungan erat dengan aktiva lancar maupun kewajiban lancar.

Arus Kas Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 4. *Pengukuran Arus Kas Operasi*

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan yang timbul dikarenakan adanya penjualan kredit kepada pihak lain. Dengan adanya piutang ini, maka perusahaan memiliki aset yang berupa *non-cash* dimana baru akan menjadi kas ketika piutang ini dibayarkan oleh pihak pembeli. Sehingga perputaran piutang ini dapat mengukur seberapa lama penagihan dilakukan, serta berapa lama dana yang dimiliki oleh perusahaan berbentuk dalam bentuk piutang. (Kasmir, 2016).

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 5. Pengukuran Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan. Jika perusahaan banyak memiliki persediaan yang ditimbun, dan tidak dapat menjualkannya kembali hal tersebut akan memperbesar beban perusahaan, namun jika tingkat perputaran persediaan tinggi dapat meminimalkan beban penimnanaan perusahaan. Sebab menurut Sujarweni (2017:63) perputaran persediaan merupakan kemampuan perusahaan mengubah dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan di dalam *inventory* menjadi arus kas.

Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 6. Pengukuran Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

3.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam menganalisis peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. yang selanjutnya akan dilakukan uji statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi. Kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari : uji F dan uji T dengan dibantu menggunakan program komputer yaitu SPSS 24.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Dilakukannya uji statistik deskriptif ini bertujuan agar pembaca dapat memahami data yang ada sebab statistik deskriptif ini membantu untuk membuat gambaran data yang tersaji menjadi lebih informatif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Arus Kas Operasional | 160 | -0,89 | 1,26 | 0,17825 | 0,3096794 |
| Perputaran Piutang | 160 | 0,29 | 18,70 | 4,20275 | 6,7069815 |
| Perputaran Persediaan | 160 | 0,14 | 16,78 | 1,722438 | 2,0158232 |
| Current Ratio | 160 | 0,09 | 14,14 | 2,573 | 2,4641132 |
| Quick Ratio | 160 | 0,02 | 10,73 | 2,222313 | 7,8546388 |

Sumber: Olah Data SPSS 24(2020)

Dari analisa deskriptif ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel analisis deskriptif dari 160 sampel yang digunakan, diperoleh nilai rata-rata dari rasio arus kas operasional sebesar 0,17825. Nilai minimum dan juga nilai maksimum rasio tersebut adalah sebesar -0,89 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia dan 1,26 yang dimiliki oleh PT Wilmar. Hal ini menjelaskan bahwa masih ada perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang lebih kecil dari kewajibannya. Untuk data yang digunakan sudah bervariasi sebab nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu $0,3096794 > 0,178250$.

Untuk rasio perputaran piutang, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,202750x. Nilai minimum dan nilai maksimum rasio tersebut adalah sebesar 0,29 yang dimiliki oleh PT Pratama Cakrawala dan 18,70 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam. Untuk data yang digunakan sudah bervariasi sebab nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu $6,7069815 > 4,202750$.

Sedangkan untuk nilai rata-rata dari rasio perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 1,722438x. Untuk Nilai minimum dan juga nilai maksimum perputaran persediaan

adalah sebesar 0,14 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia dan 16,78 oleh PT Pratama Cakrawala. Untuk data yang digunakan sudah bervariasi sebab nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu $2,20158232 > 1,722438$.

Untuk variabel dependen dengan *current ratio*, rata-rata perusahaan memiliki *current ratio* sebesar 2,573. Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,09 dimiliki oleh PT Argo Pantes dan nilai maksimum sebesar 14,14 dimiliki PT Campina Ice Cream. Untuk data yang digunakan sudah bervariasi sebab nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu $2,4641132 < 2,573$.

Untuk variabel dependen dengan *quick ratio*, rata-rata perusahaan memiliki *quick ratio* sebesar 2,222313. Nilai minimum *quick ratio* sebesar 0,02 yang dimiliki oleh PT Argo Pantes dan nilai maksimum sebesar 10,73 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream. Untuk data yang digunakan sudah bervariasi sebab nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu $7,8546388 > 2,222313$.

Untuk memastikan jika data diatas berdistribusi normal peneliti menggunakan uji normalitas yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dan pada tabel 2 didapatkan signifikansi sebesar 0,200 yang mana $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 160 | 160 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0 | 0 |
| | Std. Deviation | 0,37212294 | 0,37212294 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,07 | 0,07 |
| | Positive | 0,07 | 0,07 |
| | Negative | -0,044 | -0,044 |
| Test Statistic | | 0,044 | 0,07 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS 24(2020)

Dari hasil uji pada tabel 3 dapat dilihat bahwa baik dari nilai tolerance dan juga VIF dari kedua variabel Y1 dan Y2 sama-sama tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan karena menunjukkan nilai tolerance diatas 0,10 dan juga $VIF < 10,00$.

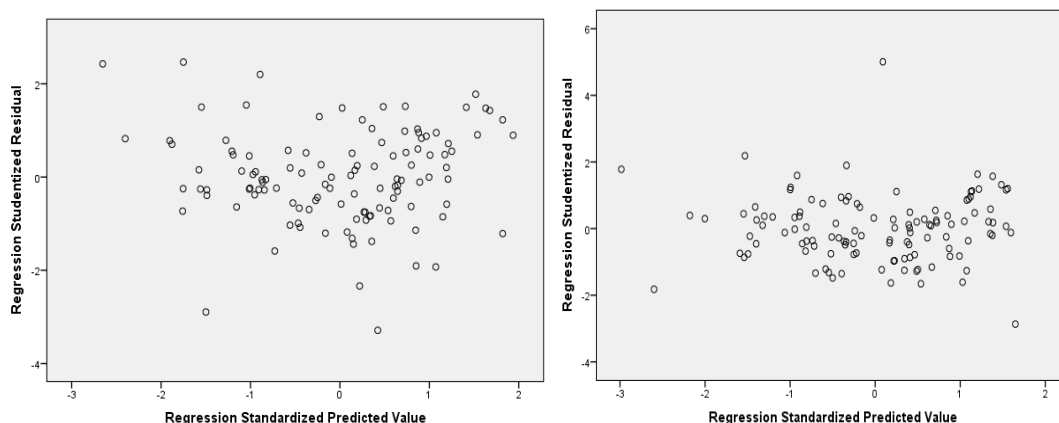
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics (CR) | | Collinearity Statistics (QR) | |
|-----------------------|------------------------------|-------|------------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF | Tolerance | VIF |
| Arus Kas Operasional | 0,883 | 1,132 | 0,883 | 1,132 |
| Perputaran Piutang | 0,893 | 1,119 | 0,893 | 1,119 |
| Perputaran Persediaan | 0,944 | 1,059 | 0,944 | 1,059 |

Sumber: Olah Data SPSS 24(2020)

Grafik 1 menggambarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan scatter plot yang mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Sebab titik-titik data tidak mengumpul pada suatu tempat saja, namun menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, serta penyebaran dari titik-titiknya tidak berpola.

Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)



Sumber : Olah Data SPSS 24(2020)

Tabel 4 merupakan hasil uji yang dilakukan untuk mencari tahu bahwa bahwa tidak adanya autokolerasi yakni dengan melakukan *Run Test*. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar

0,896 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dari itu peneliti menyimpulkan tidak adanya gejala autokolerasi dan model regresi dapat digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Runs Test

| | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | ,69516 ^b | 1,87382 ^b |
| Cases < Test Value | 159 | 159 |
| Cases >= Test Value | 1 | 1 |
| Total Cases | 160 | 160 |
| Number of Runs | 3 | 3 |
| Z | 0,131 | 0,131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,896 | 0,896 |

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Sumber: Olah Data SPSS 24(2020)

Berdasarkan tabel 5 didapat nilai kolerasi sebesar 0,605 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Rasio Lancar) sebesar 60,5%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,366 yang berarti 36,6% rasio lancar dipengaruhi oleh arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk 63,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) *Current Ratio*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,605 | 0,366 | 0,35 | 0,288 |

Sumber: Olah Data SPSS 24 (2020)

Sedangkan untuk tabel 6 didapat nilai kolerasi sebesar 0,566 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Rasio Cepat) sebesar 56,6%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,321 yang berarti 32,1% rasio cepat dipengaruhi oleh arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk 67,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) *Quick Ratio*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,566 | 0,321 | 0,303 | 0,377 |

Sumber: Olah Data SPSS 24 (2020)

4.2 Model Regresi Berganda

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS dimana bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara koefisien variabel X terhadap variabel Y maka diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linear Regresi Berganda (*Current Ratio*)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,741 | 0,068 | | 10,957 | 0 |
| Arus Kas Operasional | 0,384 | 0,048 | 0,636 | 8,02 | 0 |
| Perputaran Piutang | -0,174 | 0,083 | -0,166 | -2,099 | 0,019 |
| Perputaran Persediaan | -0,19 | 0,075 | -0,193 | -2,521 | 0,006 |

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Olah Data SPSS 24 (2020)

Tabel 8. Hasil Uji Linear Regresi Berganda (*Quick Ratio*)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,646 | 0,089 | | 7,288 | 0 |
| Arus Kas Operasional | 0,428 | 0,063 | 0,561 | 6,825 | 0 |
| Perputaran Piutang | -0,443 | 0,109 | -0,333 | -4,073 | 0 |
| Perputaran Persediaan | 0,07 | 0,099 | 0,056 | 0,709 | 0,24 |

a. Dependent Variable: Quick Ratio

Dari tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,741 + 0,384X_1 - 0,174X_2 - 0,19X_3 + e$$

Berdasarkan rumusan diatas diketahui bahwa nilai konstanta yang didapat sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa ketika arus kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai 0, maka *current ratio* akan bernilai positif sebesar 0,741.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, jika variabel arus kas operasi, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka arus kas operasi akan menaikkan likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,384, perputaran piutang menaikkan likuiditas

(*current ratio*) sebesar -0.174, dan menaikkan perputaran persediaan menaikkan likuiditas (*current ratio*) sebesar -0.19.

Dari tabel 8 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,646 + 0,428X_1 - 0,443X_2 - 0,070X_3$$

Berdasarkan rumusan diatas diketahui bahwa nilai konstanta yang didapat sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa ketika arus kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai 0, maka *current ratio* akan bernilai positif sebesar 0,646.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, jika variabel arus kas operasi, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka arus kas operasi akan menaikkan likuiditas (*quick ratio*) sebesar 0,428, perputaran piutang menaikkan likuiditas (*quick ratio*) sebesar -0,443, dan menaikkan perputaran persediaan menaikkan likuiditas (*quick ratio*) sebesar -0,070

Tabel 9. Hasil Uji F (*Current Ratio*)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 5,457 | 3 | 1,819 | 21,963 | ,000 ^b |
| Residual | 9,442 | 156 | 0,083 | | |
| Total | 14,899 | 159 | | | |
| a. Dependent Variable: Current Ratio | | | | | |

Sumber : Olah data dengan SPSS 24(2020)

Berdasarkan tabel 9 didapatkan F hitung sebesar 21,963. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $df_1 (k-1) = 3$, dan $df_2 (n-k) = 156$ maka hasil F tabel yang diperoleh yakni sebesar 2,66. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena F hitung > F tabel yakni $21,963 > 2,66$ dan $sig < 0,05$. Jika H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas (rasio lancar).

Tabel 10. Hasil Uji F (*Quick Ratio*)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 7,642 | 3 | 2,547 | 17,924 | ,000 ^b |
| Residual | 16,202 | 156 | 0,142 | | |
| Total | 23,844 | 159 | | | |

a. Dependent Variable: Quick Ratio

Sumber : Olah data dengan SPSS 24(2020)

Berdasarkan tabel 10 didapatkan F hitung sebesar 17,924. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $df_1 (k-1) = 3$, dan $df_2 (n-k) = 156$ maka hasil F tabel yang diperoleh yakni sebesar 2,66. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena F hitung $> F$ tabel yakni $17,924 > 2,66$ dan $sig < 0,05$. Jika H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas (rasio cepat).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh arus kas operasional terhadap likuiditas dengan *current ratio*.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mana menunjukkan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat. Dan dengan β yang didapatkan sebesar ,636 menandakan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya arus kas operasional yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi nilai likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purnamarati (2016) yang mendapatkan hasil bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*.

4.3.2 Pengaruh arus kas operasional terhadap likuiditas dengan *quick ratio*.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mana menunjukkan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat. Dan dengan β yang didapatkan sebesar ,561 menandakan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *quick ratio*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besar kecilnya arus kas operasional akan memengaruhi nilai likuiditas yang dihitung menggunakan rasio cepat, semakin besar arus kas operasional yang didapat maka semakin tinggi juga nilai likuiditas perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rais (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*.

4.3.3 Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dengan *current ratio*.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05 yang mana menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar. Namun β yang dihasilkan yakni sebesar -,166, yang berarti perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan dengan alat ukur *current ratio*.

Perbedaan tersebut dapat terjadi dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya menggunakan periode tahun 2011-2016, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan selama pandemi COVID-19 yang mana pada masa sekarang ini banyak perusahaan yang kesulitan dalam menagih dan menkonversi piutang dagangnya menjadi kas.

4.3.4 Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dengan *quick ratio*.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mana menunjukkan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat. Namun β yang dihasilkan

yakni sebesar $-0,333$, yang berarti perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *quick ratio*.

Adanya hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa dimasa pandemi COVID-19 seperti saat ini menyebabkan banyak perusahaan yang kesulitan dalam menagih atau mengkonversi piutang mereka menjadi kas. Bahkan beberapa dari piutang yang dimiliki tersebut harus dihapuskan karena konsumen yang membeli barang dagangan secara kredit pailit. Dengan demikian memiliki nilai piutang yang tinggi malah akan menghambat likuiditas perusahaan.

4.3.5 Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan *current ratio*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ yang mana menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar. Namun β yang dihasilkan yakni sebesar $-0,193$, yang berarti perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dengan menggunakan *quick ratio*.

Terjadinya perbedaan tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Widodo menggunakan sampel perusahaan PT Indofood Sukses Makmur saja yang mana tidak terlalu terkena dampak COVID-19, Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan sampel industri manufaktur dengan subsektor yang juga terdampak COVID-19, yang mana dengan adanya pandemic ini menjadikan perusahaan tersebut kesulitan dalam menjual persediaan yang dimilikinya dengan demikian persediaan yang ada tidak dapat dikonversi menjadi piutang atau kas.

4.3.6 Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan *quick ratio*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, dapat diketahui bahwa β yang dihasilkan yakni sebesar $0,056$, yang berarti perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Namun nilai signifikansi yang didapat

sebesar ,240 lebih besar dari 0,05 yang mana menunjukkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Wijaya (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan yang diukur dengan *quick ratio*. Adanya hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut dikarenakan adanya kemungkinan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *quick ratio*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut : Arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas baik dengan rasio lancar dan rasio cepat, Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas baik menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat, Perputaran persediaan berpengaruh negati signifikan terhadap likuiditas dengan rasio lancar namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas dengan rasio cepat.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan seperti: (1) laporan keuangan yang digunakan hanya triwulan I dan II saja, sebab saat penelitian dilakukan perusahaan hanya mengeluarkan laporan keuangan sampai dengan triwulan 2 tahun 2020 saja (2) Laporan keuangan triwulan I dan II yang digunakan oleh peneliti belum diaudit, sehingga belum diketahui kewajarannya.

Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jika selama pandemi covid-19 ini, arus kas operasional perusahaan terganggu, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan rendah akan mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan demikian perusahaan harus dapat mengelola arus kas operasionalnya

dengan baik, lebih selektif lagi dalam melakukan penjualan kredit agar terhindar dari kredit macet, dan membuat strategi penjualan agar dapat meningkatkan perputaran persediaan. Selain itu manajemen juga perlu memperhatikan sumber pendanaan yang didapatkannya agar tidak lebih banyak yang berasal dari utang agar kewajiban lancarnya berkurang dan tingkat likuiditas perusahaan pun dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrianti, D., Ilat, V., & Suwetja, I. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra International, Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.5. No 1. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koran Sindo. 2020. Terdampak Covid-19, Industri Manufaktur Diperkirakan Tumbuh 2,5%. (<http://eksbis.sindonews.com>, diakses 30 September 2020)
- Rais, P.M. 2017. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*. Vol.2.No 2. Universitas Pakuan. Bogor.
- Runtulalo, R., Murni, S.T., & Joy, E.T. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.6.No 4. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 revisi 2016, Laporan Arus Kas.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surjaweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syahrizal Sidik. 2020. 50 Lebih Emiten Cuma Kuat Sampai Juni, Ini Sektor Tersengsara. (<http://cnbcindonesia.com>, diakses 30 September 2020).
- Widodo, Ulfa Riski. 2016. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Wijaya, I. 2018. Pengaruh Perputaran Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Buana Ilmu*. Vol.3. No.1. Universitas Singaperbangsa Karawang.